

Gambaran Sikap Dan Perilaku Pasien Lansia Dengan Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas

Yulius Riyuh¹, Diana Barsasella¹

Overview Attitudes And Behaviour Elderly Patients With Hypertension In Elderly Social Institution Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas

Abstrak

Hipertensi adalah suatu gangguan pada sistem peredaran darah yang cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat. Penyakit hipertensi ini tahun demi tahun terus mengalami peningkatan, tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi antara lain; faktor keturunan, ciri perorangan (umur, jenis kelamin dan ras), dan kebiasaan hidup seperti, konsumsi garam berlebihan, makan berlebih/kegemukan, stres atau ketegangan jiwa serta pengaruh lain (merokok dan minum alkohol). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku lansia dengan hipertensi di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil observasi berupa dokumentasi wilayah terjadinya kasus hipertensi. Informan penelitian ini yaitu pasien yang terkena hipertensi, dan petugas Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas. Hasil penelitian didapatkan bahwa informan kunci bersikap, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap pengobatan hipertensi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa informan kunci bertindak atau berupaya untuk secara teratur menjalani pengobatan.

Kata kunci: sikap, perilaku, lansia, hipertensi

Abstract

Hypertension is a disorder of the circulatory system that pretty much disturb the public health. This hypertensive disease year after year continues to increase, not only in Indonesia but also in the world. Some of the factors that cause hypertension, among others; heredity, characteristic of an individual (age, gender and race), and lifestyle habits such as consumption of excessive salt, overeating / obesity, stress or mental stress as well as other influences (smoking and drinking alcohol). This study aims to describe the attitudes and behavior elderly with hypertension in Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas. This study is a qualitative research design using case study approach. Observations result presented in the form of territory documentation occurrence cases of hypertension. The informants of this study is patients that affected by hypertension, officials Panti Tresna Elderly Budi Mulia 03 Ciracas. This research results showed that key informants act, receive, respond to, respect and responsibility for the treatment of hypertension. The result also found that key informants act or attempt to regularly undergo treatment.

Keywords: attitude, behavior, elderly, hypertension

¹STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah manusia. Tekanan darah itu sendiri didefinisikan sebagai tekanan yang terjadi di dalam pembuluh arteri manusia ketika darah dipompa oleh jantung ke seluruh anggota tubuh. Alat ukur tekanan darah disebut tensi darah. Angka yang ditunjukkan oleh alat ukur ini biasanya dua kategori yaitu angka (tekanan) sistolik dan diastolik (Ridwan, 2009).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang (Triyanto, 2014).

Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang lebih rendah, jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan yang tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar. Kecenderungan perubahan tersebut dapat disebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan, serta perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat. Dalam lingkup penyakit kardiovaskuler, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan penderita terbanyak (Triyanto, 2014).

Dari laporan, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia sebesar 31,7%, prevalensi penyakit sendi secara nasional sebesar 30,3%, prevalensi *stroke* di Indonesia ditemukan sebesar 72,3 % dan prevalensi penyakit jantung sebesar 12,5% (Riskesdas, 2007).

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat banyak macam penyakit pada lansia diantaranya perkapuran darah (*arteriosklerosis*), tekanan darah tinggi (hipertensi), kegemukan (obesitas), radang

sendi (*rheumatik*), jantung, kencing manis, stroke, dan kanker. Sekumpulan penyakit ini terjadi karena proses degenerasi sel-sel manusia, oleh karena itu pola pikir lansia sekarang ini harus dapat diubah secara perlahan lahan agar lansia mendapatkan kesejahteraan yang optimal.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi antara lain faktor keturunan, ciri perorangan (umur, jenis kelamin dan ras), dan kebiasaan hidup seperti: konsumsi garam berlebihan, makan berlebih/kegemukan, stres atau ketegangan jiwa serta pengaruh lain (merokok dan minum alkohol) (Herlambang, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah lansia yang datang Ke Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas pada tahun 2013 sebanyak 145 lansia dan terdapat 71 orang lansia yang terkena penyakit hipertensi yaitu sekitar 48,9 %. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Metode

Dalam penelitian ini jelas penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal dan wawasan yang luas agar dapat bertanya, menganalisis dan menggambarkan objek yang diteliti agar menjadi lebih jelas. Untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Fenomenologi yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu dan dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada

batasan dalam memahami fenomena yang dikaji (Alwi, 2013).

Dalam penelitian kualitatif ini semua data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat dari hasil wawancara antar penelitian dan informan.

Pemilihan informan sesuai dengan prinsip pengambilan informan pada penelitian kualitatif yaitu (Safari, 2013) :

1. Kesesuaian (*appropriateness*) yaitu informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan topik penelitian.
2. Kecukupan (*adequacy*) yaitu data yang diperoleh dari informan seharusnya dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun informan yang sesuai dengan topik penelitian, penulis mengambil informan sesuai dengan prinsip sebagai berikut :

1. Pasien Hipertensi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas sebagai informan utama selanjutnya disebut informan 1 dan informan 2
2. Staf Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas sebagai informan pendukung selanjutnya disebut informan
3. Kepala ruangan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas sebagai informan kunci selanjutnya disebut informan 1

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2014 bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Hasil dan Pembahasan Wawancara Mendalam

Hasil Dan Pembahasan Wawancara Mendalam Dengan Informan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil dari penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas. Penelitian ini dilakukan dengan 2 informan dan 2 informan pendukung. Di dalam penelitian ini nama-nama informan yang dicantumkan bukan nama sebenarnya, demi menjaga kerahasiaan identitas informan sesuai dengan etika penelitian.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian dilakukan analisis. Penelitian ini berfokus pada gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan-informan pendukung sebagai triangulasi sumber untuk mendengar dan melihat langsung bagaimana gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Sistem gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi, peneliti menganalisis kinerja meliputi sikap dan perilaku berikut dijelaskan satu persatu dari komponen tersebut :

Sikap

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 1 Matriks Hasil Wawancara dengan Informan 1 dan Informan 2 tentang Komponen Sikap Pasien Hipertensi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas

Komponen	Informan 1	Informan 2
SIKAP		
Sikap Menerima	✓ Tidak pernah mengikuti tata	✓ Bersedia karena ingin sembuh

	cara menjaga kesehatan pada hipertensi	✓ Membuat obat herbal selidri rebus
	✓ Beresedia itupun kalau ada	
Sikap Menanggapi	✓ Pola makan pagi dan siang, tidak pernah makan sore ✓ Kalau senang diikuti, kalau tidak senang maka terpaksa diikuti.	✓ Mengikuti larangan dari petugas maupun dokter biar agar hipertensinya menurun ✓ Senang hati, karena untuk kebaikan diri sendiri agar hipertensi menurun
Sikap Menghargai	✓ Apapun antisipasinya atau obatnya jika terkena penyakit hipertensi tidak akan sembuh dan tetap berjalan. ✓ Tidak yakin dengan tidak merokok dan minum kopi dapat mencegah hipertensi.	✓ Olahraga ✓ Mengonsumsi obat secara teratur ✓ Periksa darah secara teratur ✓ Mengikuti saran petugas dan dokter
Sikap Bertanggung jawab	✓ Tidak pernah mengikuti ✓ Secara teratur tapi kalau minum obat selalu tidak ada. ✓ Mengatur untuk kebutuhan sendiri	✓ Sudah dilakukan setiap hari termasuk pengecekan darah dan pola makan ✓ Menjaga dengan cara tidak makan makanan yang mengandung garam

Dari matriks wawancara penulis dengan informan 1 dan informan 2 di atas bahwa dari sikap menerima informan 1 tidak pernah mengikuti tata cara menjaga kesehatan melainkan dengan informan 2 bersedia sekali karena pengen cepat sembuh biasa dibuat silidri yang bermanfaat mengurangi tekanan darah dan efek yang dirasakan enak dan nyaman. Informan tersebut bersikap menerima merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap pengobatan hipertensi. Hal ini bias disebabkan oleh dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan sesuai dengan pernyataan teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2007) bahwa sikap merupakan

reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Rini Nuraisa (2012) Hubungan gaya hidup dan kepribadian dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPTD. Dimana didapatkan perbandingan yang sangat kuat karena gaya hidup dan kepribadian sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku pasien lansia pada hipertensi.

Perilaku

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 2 Matriks Hasil Wawancara Dengan Informan 1 dan Informan 2 Tentang Komponen Perilaku Pasien Hipertensi Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Komponen	Informan 1	Informan 2
PERILAKU		
Perilaku terhadap sakit	✓ Anjuran dokter sudah	✓ Dengan minum obat teratur dan

dan penyakit		dilakukan tapi belum pernah sembuh	✓ pola makan teratur Olahraga teratur
Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan	✓	Dipanti tidak ada pelayanan kesehatan, hanya sebagai tempat peristirahatan	✓ Sering dibuatkan silidri rebus dan itu sangat bermanfaat sekali efek samping yang dirasakan enak dan bermanfaat.
	✓	Hanya Akper saja yang memberikan pelayanan kepada Lansia.	
Perilaku terhadap Makanan	✓	Makan pagi dan siang	✓ makan nasi, sayur, lauk-pauk, buah dan susu
	✓	Kalau sore tidak makan	✓ 4 sehat 5 sempurna
Perilaku terhadap lingkungan kesehatan	✓	Perilaku saya tidur	✓ Senang diperhatikan oleh petugas dan perawat
			✓ Lingkungannya bersih dan sangat mendukung untuk penyembuhan penderita hipertensi

Dari matriks wawancara penulis dengan informan 1 dan informan 2 di atas bahwa dari perilaku pasien terhadap sakit dan penyakit informan 1 belum pernah sembuh melainkan dengan informan 2 dengan cara menjaga pola makan dan olahraga secara teratur. Informan tersebut tersebut bertindak atau berupaya untuk secara teratur menjalani pengobatan. Hal ini bisa disebabkan oleh pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian sesuai dengan pernyataan Sarfino (2008) dikutip oleh Smet B. (2006) bahwa perilaku yang disarankan oleh dokternya atau yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Peran gaya hidup terhadap penyakit hipertensi pada lanjut usia yang diteliti oleh Magdalena Deby (2013) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran gaya hidup dengan perilaku pasien lansia.

Dan hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Jelita Siregar (2010) Perbandingan Kadar LDL Kolesterol Pada DM tipe 2 dengan atau tanpa Hipertensi. Dimana dari hasil tersebut yang menyebutkan Kadar LDL kolesterol yang sangat penting bagi kesehatan pasien hipertensi dengan makanan yang kurang kolesterol dan terhindar dari makanan yang

mengandung tekanan darah tinggi yang dapat juga mempengaruhi pola sikap dan perilaku pada makanan yang kolesterol.

Hasil Wawancara dan Pembahasan dengan Informan Pendukung

Dalam penelitian ini selain memperoleh data dari hasil wawancara dengan informan pendukung penulis juga memperoleh data yang berupa hasil wawancara antara penulis dengan masyarakat yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bekasi sebagai informan pendukung. Tujuan dari wawancara antara penulis dengan informan pendukung adalah untuk membandingkan data sebagai triangulasi sumber. Agar memperoleh data yang lebih akurat maka perlu dilakukan perbandingan hasil dari wawancara yang dilakukan antara penulis dan informan pendukung mengenai sikap dan perilaku pasien dengan hipertensi yang dilakukan di wilayah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Sikap

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 3 Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung 1, tentang Komponen Sikap Petugas Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Komponen	Informan Pendukung 1
SIKAP	
Sikap Menerima	✓ Bekerja sama mengontrol kondisi Hipertensi ✓ Bersedia mengecek tekanan darah minimal seminggu sekali
Sikap Menanggapi	✓ Mesti mengatur pola makan ✓ Mesti makan 3 kali sehari ✓ Berusaha memberi makanan yang memenuhi syarat gizi ✓ Merupakan kewajiban karena tugas
Sikap Menghargai	✓ Positif saja, berharap dengan pengobatan teratur hipertensinya terkontrol ✓ Menghargai dan mendukung sekali sehingga dapat mencegah dan menyembuhkan pada penderita hipertensi
Sikap Bertanggung jawab	✓ Pola makan teratur sehingga mengurangi resiko pada penderita hipertensi ✓ Dilakukan setiap hari karena ada 3 perawat dipanti

Dari matriks wawancara penulis dengan informan pendukung 1 di atas bahwa dari sikap menerima petugas informan 1 bekerja sama mengontrol hipertensinya agar sembuh dengan mengecek tekanan darah seminggu sekali secara rutin. Informan tersebut bersikap bekerja sama mengontrol kondisi hipertensi dan bersedia mengecek tekanan darah minimal seminggu sekali dan positif saja semoga dengan pengobatan teratur hipertensinya terkontrol hal ini bisa disebabkan oleh sikap petugas yang ingin menghargai dan mendukung sehingga dapat mencegah dan menyembuhkan pada penderita hipertensi sesuai dengan pernyataan teori Lawrence

Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2007) bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Drajat Susyawan (2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi bahwa ada hubungan faktor-faktor dengan sikap pencarian obat dan mengontrol kondisi hipertensi.

Perilaku

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 4 Matriks Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung 1, tentang Komponen Perilaku Petugas Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Komponen	Informan Pendukung 1
PERILAKU	
Perilaku terhadap sakit dan penyakit	✓ Pemulihannya paling kita menyuruh mereka mengurangi garam ✓ Makan teratur dan bergizi

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan	✓	Paling kita menjalankan observasi pada tanda-tanda vital
	✓	Pengecekan darah
	✓	Memberikan obat hipertensi secara teratur
	✓	Konsultasi dengan dokter seminggu 2 kali
Perilaku terhadap Makanan	✓	Harus mempunyai nilai gizi seperti lauk pauk ,sayur dan buah-buahan
	✓	3 kali sehari makannya
Perilaku terhadap lingkungan kesehatan	✓	Lingkungan dipanti sangat mendukung sekali ,pengobatan yang setiap hari ada

Dari matriks wawancara penulis dengan perilaku petugas terhadap sakit dan penyakit informan1 melakukan pemulihan dengan cara mengurangi garam dan memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Informan tersebut berperilaku menjalankan observasi pada tanda-tanda vital, Pengecekan darah secara teratur, konsultasi dengan dokter seminggu 2 kali, memberikan komposisi makanan yang sehat dan bergizi hal ini bisa disebabkan oleh penderita yang semakin parah dan kandungan garamnya semakin tinggi. Hal ini bias disebabkan oleh pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga , serta keyakinan, sikap dan kepribadian sesuai dengan pernyataan Sarfino (2008) dikutip oleh Smet B. (2006) bahwa perilaku sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yng disarankan oleh dokternya atau yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di rw 10 kelurahan jatiwaringin yang diteliti oleh Desti Pikasari (2010) menunjukan ada hubungan yang bermakna antara perilaku berobat dengan kejadian hipertensi.

Hasil Wawancara dan Pembahasan dengan Informan Kunci

Dalam penelitian ini selain memperoleh data dari hasil wawancara dengan informan kunci penulis juga memperoleh data yang berupa hasil wawancara antara penulis dengan masyarakat yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bekasi sebagai informan pendukung. Tujuan dari wawancara antara penulis dengan informan pendukung adalah untuk membandingkan data sebagai triangulasi sumber. Agar memperoleh data yang lebih akurat maka perlu dilakukan perbandingan hasil dari wawancara yang dilakukan antara penulis dan informan kunci mengenai sikap dan perilaku pasien dengan hipertensi yang dilakukan diwilayah Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Sikap

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 5 Matriks Hasil Wawancara dengan Informan 1 tentang Komponen Sikap Petugas Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Komponen	Informan 1
SIKAP	
Sikap Menerima	✓ Ingin mengurangi garam agar tekanan darah rendah ✓ Mengontrol pasien hipertensi agar selalu minum obat secara teratur ✓ Jarang dikasih obat buatan, disini dibuatin ramuan-ramuan seperti silidri
Sikap Menanggapi	✓ Melakukan perbedaan hipertensi rendah dan tinggi ✓ Orang dapur yang sudah mengerti untuk makanan penderita hipertensi
Sikap Menghargai	✓ Diminta beli garam sendiri karena murah ✓ Senam pagi ✓ Makanan yang bergizi ✓ Bersyukur mereka masih minum obat
Sikap Bertanggung jawab	✓ Selalu menjaga, tetapi yang mengandung garam tinggi selalu dikurangi ✓ Mereka sehat, biarpun dikontrol tetap tinggi aja ✓ Secara teratur, tiap hari dilakukan oleh perawat panti.

Dari matriks wawancara penulis dengan informan kunci 1 di atas bahwa dari sikap menerima petugas informan 1 yang selalu melakukan pemeriksaan darah secara teratur karena ada 3 perawat dipanti tersebut. Informan tersebut bersikap bekerja sama mengontrol kondisi hipertensi dan bersedia mengecek tekanan darah minimal seminggu sekali dan positif saja semoga dengan pengobatan teratur hipertensinya terkontrol hal ini bisa disebabkan oleh sikap petugas yang ingin menghargai dan mendukung sehingga dapat mencegah dan menyembuhkan pada penderita hipertensi sesuai dengan pernyataan teori Lawrence Green (1980) dalam buku

Notoatmodjo (2007) bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Drajat Susyawan (2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi bahwa ada hubungan faktor-faktor dengan sikap pencarian obat dan mengontrol kondisi hipertensi.

Perilaku

Berikut matriks wawancara mengenai sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi:

Tabel 6 Matriks Hasil Wawancara dengan Informan 1 tentang Komponen Perilaku Petugas Panti Tresna Werdha Budi Mulia 03 Ciracas.

Komponen	Informan 1
PERILAKU	
Perilaku terhadap sakit dan penyakit	✓ Paling kita mengurangi garam pada penderita hipertensi ✓ Makanan yang bervariasi dan mempunyai nilai gizi
Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan	✓ Melakukan terapi-terapi ✓ Mengecek tensi tekanan darah ✓ Dokter datang 2 x seminggu
Perilaku terhadap	✓ Komposisi yang baik harus mempunyai nilai gizi

Makanan	✓ Kandungan garamnya rendah
Perilaku terhadap lingkungan kesehatan	✓ Pengobatan hipertensi ini untuk mengurangi resiko pada penderita hipertensi

Dari matriks wawancara penulis dengan perilaku petugas terhadap sakit dan penyakit dengan informan 1 sama dengan mengurangi garam pada penderita hipertensi dan melakukan senam setiap pagi. Informan tersebut berperilaku menjalankan observasi pada tanda-tanda vital, pengecekan darah secara teratur, konsultasi dengan dokter seminggu 2 kali, memberikan komposisi makanan yang sehat dan bergizi hal ini bisa disebabkan oleh penderita yang semakin parah dan kandungan garamnya semakin tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian sesuai dengan pernyataan Sarfino (2008) dikutip oleh Smet B. (2006) bahwa perilaku sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku

yang disarankan oleh dokternya atau yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di rw 10 kelurahan jatiwaringin yang diteliti oleh Desti Pikasari (2010) menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan antara perilaku berobat dengan kejadian hipertensi

Hasil Observasi

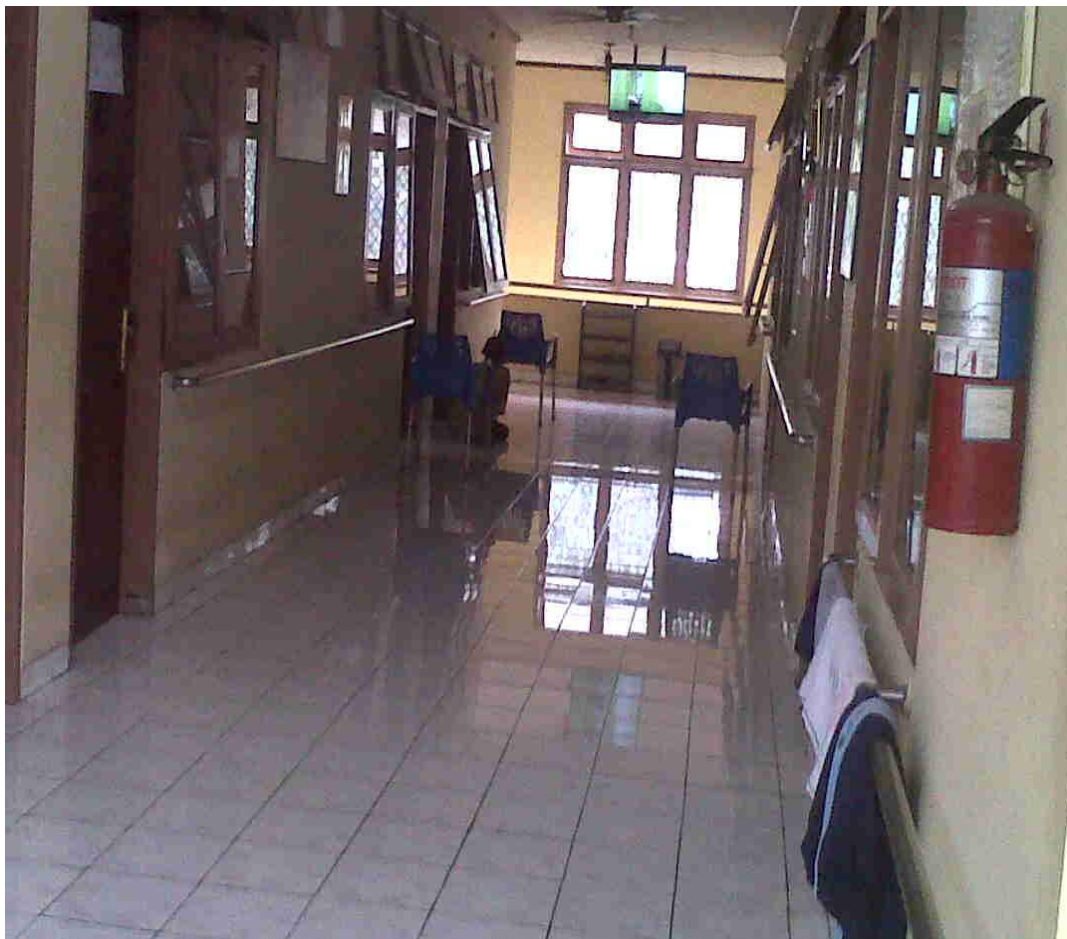
Hasil observasi dilaksanakan untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi yang sedang berjalan dan mengamati secara langsung, lalu mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan serta menjangking data yang tidak terjangkau. Berikut hasil observasi yang dilakukan penulis di wilayah kerja Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia Budi Mulia 03 Ciracas.



Gambar 1 Hasil Observasi Peneliti dengan Penderita Hipertensi

Hasil observasi dapat dilihat dari gambar di atas. Dalam hal ini selain penulis melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dipanti dengan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terlihat gambar diatas yaitu dalam sebuah kamar panti terlihat 2 pasien hipertensi yang sedang beraktivitas pada siang hari diatas tempat tidur, dimana pasien pertama sedang membuat sebuah minuman panas yaitu teh. Ada sebuah gelas plastik yang didalamnya ada sebuah teh dan sebuah gula di dalam

kantong. Minuman teh sangat baik untuk penderita hipertensi karena mempunyai zat kolesterol yang rendah yang sangat bermanfaat untuk mengurangi tekanan darahnya. Begitu juga dengan pasien yang ke 2 terlihat sedang tertidur pulas di atas tempat tidur dan tidak memakai pakaian sehingga sangat berbahaya sekali bagi kesehatannya karena banyak angin yang masuk ke dalam tubuhnya, dimana pada usia lanjut kekebalan kulit tubuh dan imun terhadap penyakit angin semakin menurun.



Gambar 2 Hasil Observasi Peneliti Dengan Tempat Tinggal Panti

Hasil observasi dapat dilihat dari gambar di atas. Dalam hal ini selain penulis melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dipanti dengan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terlihat diatas ada sebuah

tempat khusus untuk penderita hipertensi yaitu dimana pasien diberi tempat tinggal dengan fasilitas kamar, televisi, bangku dan terlihat juga ada alat keamanan seperti alat pemadam kebakaran yang mana untuk berjaga-jaga jika terjadi kebakaran dan terlihat juga kebersihan

yang selalu dijaga pasien hipertensi dimana tidak ada sampah satu pun, karena faktor kebersihan sangat penting juga bagi penderita

hipertensi untuk menjaga kesehatan dan kesembuhan bagi penderita hipertensi.



Gambar 3 Hasil Observasi Peneliti Dengan Penderita Hipertensi

Hasil observasi dapat dilihat dari gambar di atas, Dalam hal ini selain penulis melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dipanti dengan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terlihat gambar di atas ada 3 pasien hipertensi yang lagi duduk santai di atas bangku yang dilapisi poslin yang berada ditaman panti tepatnya di depan kamar pasien. Yang mana aktivitas santai pada saat sore

sangat bagus untuk kesehatan bagi penderita hipertensi untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya dengan menghirup udara segar dan dikelilingi pepohonan-pehonian rindang dan juga untuk mengurangi stres dan suntuk pada pikiran lansia yang sudah lanjut usia dan ini bagus untuk mengurangi tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga tekanan darahnya bisa turun.



Gambar 4 Hasil Observasi Peneliti Dengan Penderita Hipertensi

Hasil observasi dapat dilihat dari gambar di atas. Dalam hal ini selain penulis melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dipanti dengan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terlihat gambar diatas ada seorang lansia lanjut usia yang tidak mampu lagi berjalan kaki dimana pasien lansia hipertensi tersebut menggunakan alat bantu jalan yaitu sebuah

bangku roda untuk membantu pasien lansia tersebut beraktivitas. Dan faktor ini sangat menghambat untuk kesembuhan pasien hipertensi karena otomatis penderita tidak bisa olahraga dan senam yang selalu diadakan dipanti. Karena salah satu faktor pendukung untuk kesembuhan hipertensi ialah bisa mengerjakan seluruh tubuhnya dan beraktivitas secara normal.



Gambar 5 Hasil Observasi Peneliti Dengan Lingkungan Panti

Hasil observasi dapat dilihat dari gambar di atas. Dalam hal ini selain penulis melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi dipanti dengan pasien hipertensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa terlihat diatas ada sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara rutin di lingkungan panti dimana terlihat ada seorang lansia yang sedang membersihkan tempat pencucian piring dimana terlihat tidak begitu jelas lingkungan d sekitar lansia tersebut kotor karena banyak bekasnya nasi dan sayuran yang telah berserakan karena jikalau tidak dibersihkan menggunakan air maka semua macam bibit penyakit akan tumbuh di situ. Oleh karena itu pentingnya menjaga dan membersihkan lingkungan tersebut sehingga sangat membantu menjaga kesehatan pada lansia terutama penderita hipertensi .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran sikap dan perilaku pasien lansia dengan hipertensi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap menerima pasien dan petugas adalah petugas bekerja sama setelah mengetahui lansia tersebut dengan kondisi hipertensi dengan cara mengontrol, mengecek tekanan darah minimal seminggu sekali dan petugas sering mengurangi garam agar tekanan garamnya rendah, mengontrol pasien hipertensi agar selalu minum obat secara teratur. Pasien bersedia sekali ingin sembuh dimana sering di buatin silidri rebus oleh perawat panti yang sangat bermanfaat sekali bagi penderita hipertensi
2. Sikap Menanggapi pasien dan petugas adalah petugas sudah berusaha dan

berupaya untuk mengatur pola makan pasien hipertensi dari yang rendah garam dan pada penderita hipertensi tinggi. Dengan 3 kali makan dalam sehari, pagi, siang, dan sore dengan makanan yang bervariasi dengan memenuhi syarat gizi seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tempe, tahu, daging dan susu. Dan petugas kalau makan selalu mengecek perbedaan hipertensi tekanan darah tinggi maupun tekanan darah rendah dengan pola makan yang bergizi. Itu biasanya orang dapur yang menyiapkan, karena orang dapur udah mengerti untuk pola makan pada penderita hipertensi. pasien akan mengikuti semua larangan dari petugas maupun dari dokter, biar hipertensinya menurun. dan pasien dengan senang hati karena itu untuk kebaikan mereka sendiri biar hipertensinya menurun.

3. Sikap menghargai pasien dan petugas adalah petugas selalu berpikir positif, semoga dengan pengobatan secara teratur hipertensi pasiennya terkontrol. Petugas sangat menghargai dan mendukung dengan adanya pengobatan hipertensi sehingga dapat pula mencegah dan menyembuhkan penyakit hipertensi. Pasien sangat mendukung sekali, karena untuk kepentingan mereka juga dan sangat menghargai dan bersyukur mereka masih diberi obat. Dan pasien rajin senam pagi dan olahraga, dan juga mengkonsumsi obat secara teratur, pemeriksaan darah secara teratur.
4. Sikap bertanggung jawab pasien dan petugas adalah petugas bertanggung jawab dimana selalu menjaga pola makan teratur yang mana akan mengurangi resiko pada penderita hipertensi. Dan petugas selalu melakukan pengecekan darah secara teratur karena setiap hari ada 3 perawat dipanti. Pasien selalu menjaga tekanan darahnya, dengan mengurangi garam pada makanannya agar tekanan darahnya tidak tinggi.
5. Perilaku terhadap sakit dan penyakit pasien dan petugas adalah petugas melakukan pemulihan kepada pasien yang sakit dengan menyuruh mereka mengurangi garam, minum obat secara teratur, senam setiap pagi, makan yang teratur dengan makanan yang bergizi dan bervariasi cara masaknya. Pasien menjaga pola makan dan hidup bersih serta olahraga secara teratur.
6. Perilaku terhadap sistem pelayanan pasien dan petugas adalah petugas menjalankan observasi pada tanda-tanda vital, pengecekan darah, memberikan obat hipertensi secara teratur, konsultasi dengan dokter seminggu 2 kali dengan tindakannya selalu melakukan terapi-terapi, selalu mengecek tekanan darah, jadi selalu mengontrol agar tidak terlalu tinggi tekanan darahnya. Dimana pasien suka diberikan pelayanan oleh perawat-perawat dipanti ini dibuatin selidri rebus yang sangat bermanfaat untuk penyembuhan penyakit hipertensi jadi kita tidak tergantung dari obat dan hasilnya memang bagus walaupun tekanan darah tidak turun langsung, tapi yang dirasakan enak dan efek sampingnya bagus dan sangat bermanfaat sekali.
7. Perilaku terhadap makanan pasien dan petugas adalah petugas memberikan komposisi yang baik adalah seperti nasi, lauk pauk, sayur dan buah buahan dengan 3 kali sehari makannya dan harus memenuhi nilai gizi dan kandungan garamnya rendah. Pasien makan sayur, nasi dan buah dengan makan 3 kali sehari.
8. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan pasien dan petugas adalah petugas selalu mengadakan pengobatan yang setiap hari, diadakan senam pagi setiap hari, ada dimana banyak pepohonan yang rindang serta lingkungan yang bersih sehingga sangat mendukung sekali untuk mencegah hipertensi. Pasien sangat mendukung sekali, dimana pengobatan hipertensi ini untuk mengurangi resiko pada penderita

hipertensi. perilaku pasien biasanya tidur dan pasien sangat senang karena selalu diperhatikan di lingkungan panti dengan perawat dan petugas yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat yang menderita hipertensi khususnya lansia penderita hipertensi agar lebih meningkatkan derajat kesehatannya, dengan mengurangi kebiasaan yang berpotensi memicu tingginya tekanan darah, menjalani pola hidup sehat, serta rajin dan rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terutama di panti.
- b. Bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga lansia dirumah, harus betul-betul dijaga dan memperhatikan pola makan serta kegiatan kesehariannya. Karena lansia sanga rentan dengan keadaan fisik yang kurang optimal.

2. Bagi penderita

Diharapkan hipertensi yang mengalami hipertensi tinggi agar tetap menjaga pola hidup sehat dan pola makan secara teratur. Untuk mengurangi hipertensi sebaiknya minum obat secara teratur dan mengurangi garam yang telah diberikan petugas kesehatan.

3. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budi

Mulia 03 Ciracas

- a. Perlunya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pada lansia yang berusia 60 tahun ke atas, dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan tiap bulannya minimal sebulan sekali, seperti membagikan pamphlet mengenai penyakit hipertensi agar lansia dapat lebih mengetahui dan mengingat apa saja mengenai penyakit hipertensi

- b. Selalu memberikan arahan kepada pasien yang berobat khususnya penderita hipertensi, seperti mengurangi kebiasaan makan yang asin-asin dan merokok, agar bisa menangani dan mengatasi penyakit yang diderita dengan baik dan benar melalui pengambilan sikap yang baik serta menghasilkan pengetahuan yang optimal sehingga mengurangi faktor resiko yang ada pada penderita.

- c. Bagi masyarakat yang menderita hipertensi khususnya lansia penderita hipertensi agar lebih meningkatkan derajat kesehatannya, dengan mengurangi kebiasaan yang berpotensi memicu tingginya tekanan darah, menjalani pola hidup sehat, serta rajin dan rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terutama di panti.

- d. Bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga lansia dirumah, harus betul-betul dijaga dan memperhatikan pola makan serta kegiatan kesehariannya. Karena lansia sanga rentann dengan keadaan fisik yang kurang optimal.

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini bisa jadi acuan dan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji faktor-faktor resiko hipertensi yang lain terhadap lansia.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, maya. (2012). Meracik sendiri obat dan menu sehat bagi penderita. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Ali, Zaidin. (2010), Dasar-Dasar Pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan, Jak-Tim:CV. Trans info media
- Anonim, (2009). Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penyakit hipertensi, <http://myoot.blogspot.com>, diakses 4 mei 2012.

- Anonim, (2009). Konsep perilaku, www.Konsep-perilaku.html, di akses 10 Mei 2012.
- Azwar, s. (2011). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bustan, M.N. (2000). *Epidemiologi penyakit tidak menular*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmojo, R. Boedhi dan Martalo, H. Hadi. 2009. Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut) Edisi 4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tata Laksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Ditjen PP dan PL.
- Herlambang. 2013. *Menaklukkan hipertensi dan diabetes*, Jakarta: PT Suka Buku.
- Herlambang. (2013). *Hipertensi dan diabetes*. Jakarta selatan : Tugu Publisher
- Muyosaro, Puspitarini. (2014). *Kedahsyatan terapi enzim*. Jakarta timur : Padi
- Notoatmodjo, Soekijo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi kesehatan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusdi. Dan Nurlela Isnawati. (2009). *Awas! Anda bisa mati cepat akibat hipertensi dan diabetes*. Yogyakarta: Bangun Tapan.
- Rudianto, Budi F. (2013). *Hipertensi dan Diabetes*. Yogyakarta: Sakkahasukma
- Sutrisni, L. (2006). *Hipertensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Triyanto, Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Wawan, Adan Dewi. (2011). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.